



COACHING EFFECTIVENESS ON KINDERGARTEN TEACHERS' COMPETENCY IN LEARNING THROUGH ZOOM MEETING

Elly Asnarosi

Pengawas TK Disdikbud Kota Dumai, Riau, Indonesia
ellyasna7@gmail.com

EFEKTIFITAS PEMBINAAN TERHADAP KOMPETENSI GURU TK DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN ZOOMMEETING

ARTICLE HISTORY

Submitted:
14 September 2021
14th September 2021

Accepted:
04 Oktober 2021
04th October 2021

Published:
28 Oktober 2021
28th October 2021

ABSTRACT

Abstract: The main objective of this research was to improve teachers' ability in learning by implementing guidance by supervisors using zoom meetings. During the current covid-19 pandemic, many learning processes were still disrupted so that the learning process became less effective. As a result, the ability of teachers and students decreased. Therefore, there was a need for guidance by supervisors through zoom meetings because it was still not possible for face-to-face meetings. The form of this research is school action research which aims to improve and develop teachers' ability in the learning process. This research was conducted in a kindergarten in Dumai, and the research subject was the teacher. The results showed an increase that occurred after the coaching action for the teachers. It was evident from the percentage of coaching results with an 85% increase which was a quite large increase compared to the previous data. Then, for the results of observing teacher activities in the first cycle, data were found to be 55% with a fairly good category, then in the second cycle, 80% data was found in the very good category. Looking at the data, it can be seen that the teacher's abilities and teaching skills have been improved after learning reflection was carried out in the form of coaching actions by supervisors.

Keywords: coaching, teachers' ability

Abstrak: Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan pembinaan oleh pengawas menggunakan zoommeeting. Pada masa pandemi covid-19 saat ini masih banyak proses pembelajaran yang terganggu sehingga kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga membuat kemampuan guru serta siswanya dapat menurun, oleh karena itu perlu adanya tindakan pembinaan oleh pengawas yang dalam hal ini menggunakan zoommeeting karena masih belum memungkinkan untuk pertemuan secara langsung. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan meningkatkan serta mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. tempat penelitian dilakukan di TK yang berada di Kota Dumai, subjek penelitian adalah guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi setelah diberikan tindakan pembinaan terhadap guru-guru, hal itu terbukti dari persentase hasil kegiatan pembinaan dengan persentase peningkatan berjumlah 85% peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan data sebelumnya. Kemudian untuk hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ditemukan data sebesar 55% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus ke II ditemukan data sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru serta keterampilan guru mengalami peningkatan setelah dilakukan refleksi pembelajaran berupa tindakan pembinaan oleh pengawas.

Kata Kunci: pembinaan, kemampuan guru

CITATION

Asnarosi, E. (2021). Coaching Effectiveness on Kindergarten Teachers' Competency in Learning through Zoom Meeting. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1262-1270. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i5.8548>.

PENDAHULUAN

Perlu diketahui bahawa pada 2 tahun terakhir ini dunia dihebohkan dengan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan semua aktivitas manusia terganggu, dikarenakan sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Semua aktivitas terganggu dikarenakan bahaya yang diakibatkan oleh penyebaran virus tersebut. Dampak dari pandemi covid-19 ini juga dirasakan dalam dunia pendidikan, salah satu contohnya kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasa, semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa harus melakukan proses belajar mengajar secara daring. Dalam hal ini, guru sebagai sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru adalah pengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi para siswa (Rusman, 2016). Agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran maka harus diciptakan guru yang profesional dan berkualitas.

Menurut Hadiyanto (2004) guru harus bisa menjadi pendiagnosis, fasilitator pengetahuan dan pelatih terampil untuk membantu para siswa menguasai informasi dan sejumlah keterampilan yang sangat kompleks. Guru berperan dalam pembentukan karakter dan sikap murid karena murid kecuali membutuhkan pengetahuan tentang nilai baik-buruk, benar-salah, dan indah-tidak indah juga membutuhkan contoh dari gurunya (Kirom, 2017). Oleh karena itu dibutuhkan guru yang bermutu karena perannya dalam pengembangan intelektual, emosional dan spiritual murid sangat penting. Kualitas guru

merupakan komponen utama bagi suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Mutu guru atau profesionalisme guru tidak lepas dari proses pembinaan guru baik pembinaan langsung oleh kepala sekolah dan pengawas atau juga oleh Pusat-pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Pembinaan adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* pertumbuhan-pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara *continue* serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi masyarakat modern. supervisi tidak hanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas ataupun kepala sekolah (Sahertian, 2000). Pembinaan adalah salah satu usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada para guru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan pembinaan kompetensi guru.

Pembinaan ini sangat penting dilakukan karena guru pada umumnya masih banyak memiliki permasalahan mulai dari rendahnya kesejahteraan, rendahnya perlindungan, rendahnya mutu sampai kepada profesionalisme guru. Menurut Akmal Hawi (2014) menyatakan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif. Sedangkan menurut Ali Imron (1995) menyatakan bahwa pembinaan adalah sebagai rangkaian usaha untuk membantu guru,



terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan termasuk layanan untuk membantu atau memberikan pengetahuan yang belum dimiliki bertujuan untuk membantu menambah ilmu pengetahuan yang belum di ketahui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun alasan perlunya adanya pembinaan guru yaitu untuk meningkatkan keseluruhan sistem pendidikan yang bersifat *human resources* maupun *material resources* dapat diartikan dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru sangat penting dilakukan untuk dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas guru sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan dari data dan hasil observasi oleh pengawas sekolah terhadap guru-guru TK yang ada Kota Dumai ditemukan masih kurangnya kompetensi atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran contohnya masih belum mampu menguasai serta mengembangkan metode-metode pembelajaran terbaru dengan baik, kurang mampu membangun suasana yang komunikatif di kelas, dan masih belum mampu menguasai teknologi terbaru yang mengharuskan guru untuk menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran. Melihat hal tersebut, perlu dilakukan tindakan pembeinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Kegiatan pembinaan merupakan bagian dari salah satu upaya yang dilakukan oleh pengawas kepada guru-guru TK di Kota Dumai yang bertujuan untuk menganalisis serta meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dalam proses pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, pembinaan guru secara prefentif dan kuratif , dan pengembangan kurikulum lokal.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru TK di Kota Dumai ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, dan mutu sekolah serta dapat mencapai tujuan utama dari pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Pembinaan guru merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memperbaiki, meningkatkan atau memajukan mutu pendidikan serta kualitas kerja seluruh guru maupun pihak yang terkait dalam proses pembelajaran yang berada dalam lingkungan sekolah (Iswanto, 2014). Pembinaan terhadap guru juga akan dapat berdampak baik terhadap hasil belajar siswa, karena dengan adanya pembinaan maka guru-guru akan terbiasa dengan berbagai arahan-arahan yang diberikan oleh pengawas atau kepala sekolah sehingga guru dapat mengaplikasikannya pada proses pembelajaran dengan baik. Mengenai hal tersebut, sejalan dengan pendapat () mengatakan bahwa pembinaan terhadap guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya pembinaan guru akan lebih mengerti atau mampu memahami konsep belajar dengan baik serta mengembangkan metode-metode pembelajaran terbaru sehingga siswa juga akan dapat lebih aktif serta tidak bosan dengan metode pembelajaran yang lama.

Pendapat lain disampaikan oleh Mustika (2017), pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik, dan pengawas sekolah serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar , menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan

pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri (Thoha, 2010).

Indikator pelaksanaan pembinaan adalah 1) pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui kelompok kerja guru (KKG), 2) pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi, 3) pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop, 4) pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan (Aminah dkk, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik, pengawas, dan pembina lainnya terhadap guru dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan mutu kerja tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah sehingga proses dan hasil belajar menjadi meningkat.

Menurut Muhaimin (2009) Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik. Hal tersebut senada dengan pendapat Ramayulis (2008) yang menyatakan bahwa “kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”. Guru sebagai tenaga kompetensi atau profesional pendidikan, selain itu harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, Ia juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan yang mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2000) kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan unruk memangku jabatan atau profesi tertentu. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam

melakukan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah gambaran tentang kemampuan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak serta kewenangan dalam melaksanakan tugasnya, serta mampu mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuannya dengan baik dalam ruang lingkup pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh pengawas, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan serta meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran (Ali Imron, 2008). Penelitian ini dilakukan di TK yang ada di Kota Dumai, subjek dalam penelitian ini adalah guru TK.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat tujuan operasional
2. Menyiapkan format observasi proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi pengukuran kemampuan guru dalam mengajar .

Implementasi Tindakan

- 1) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui kelompok kerja.

- 2) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi.
- 3) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop
- 4) Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan.

Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain kegiatan Pembinaan dan Disiplin guru dalam mengajar .

Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan peneliti dan observer melakukan kerjasama dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga

diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus II ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Tabel 1. Klasifikasi Pengukuran Observasi Disiplin guru dalam Mengajar

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Baik	67 - 100
2	Cukup Baik	34 - 66
3	Kurang Baik	0 - 33

(Arikunto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil kegiatan pembinaan

Data analisis hasil pembinaan atau supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru TK yang ada di Kota Dumai

setelah dilakukan refleksi pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan data sebelumnya yang berjumlah 55% , berikut adalah data analisis hasil pada aspek pembinaan terhadap guru:

Tabel 2. Aspek Kegiatan Pembinaan Pada Siklus II

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui Diskusi	√					5	
2	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi		√				4	
3	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop menggunakan zoommeeting		√				4	85%
4	Peneliti memberikan pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan		√				4	
JUMLAH		5	12				17	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui Diskusi didapat poin berjumlah 5 dengan kategori sangat baik, kemudian pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi didapat poin sebesar 4 poin dengan kategori baik, selanjutnya pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop menggunakan *zoommeeting* didapat poin sebesar 4 poin dengan kategori baik, dan pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan didapat poin sebesar 4 poin dengan

kategori baik, dengan persentase peningkatan berjumlah 85% peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan data sebelumnya. Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru serta keterampilan guru mengalami peningkatan setelah dilakukan refleksi pembelajaran berupa tindakan pembinaan oleh pengawas.

Analisis hasil observasi aktivitas guru

Data perbandingan hasil analisis observasi aktivitas guru dalam mengajar secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I dan II

KET	PERSENTASE KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	55%	Cukup baik
SIKLUS II	80%	Sangat Baik

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan persentase kenaikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang baik, pada siklus I ditemukan data sebesar 55% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus ke II ditemukan data sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Melihat data

tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru sudah sesuai dan efektif diterapkan di sekolah tersebut.

Pembahasan

Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pengawas

atau kepala sekolah dalam meningkatkan mutu serta kualitas dari sekolah yang melibatkan guru sebagai subjek dalam penelitiannya untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru yang mengajar dalam suatu sekolah. Hal itu sejalan dengan pendapat Lestari (2008) mengatakan bahwa tujuan dari penelitian tindakan sekolah adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru agar mampu menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kompetensi yang baik dan hasil belajar yang baik.

Tidak hanya kepala sekolah, pengawas juga mempunyai tugas dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawas, melaksanakan evaluasi, dan menentukan kebijaksanaan (Sri Nurhidah, 2014). Pengawas sebagai administrator mempunyai tugas memahami adanya komponen-komponen pendidikan di sekolah dan bagaimana cara mengelola komponen-komponen tersebut guna tercapainya pendidikan yang diharapkan. Peran pengawas dalam mengatur pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah. Untuk itu sebagai pengawas sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina, mengelola dan mengembangkan sumber daya-sumber daya yang ada di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pengawas untuk memperbaiki mutu pendidikan pada penelitian kali ini dengan memberikan pembinaan atau supervisi terhadap guru agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada aspek kegiatan pembinaan didapat pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui Diskusi didapat poin berjumlah 5 dengan kategori sangat baik,

kemudian pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi didapat skor sebesar 4 dengan kategori baik, selanjutnya pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop menggunakan *zoommeeting* didapat skor sebesar 4 dengan kategori baik, dan pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan didapat skor sebesar 4 dengan kategori baik, dengan persentase peningkatan berjumlah 85%. Kemudian pada data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ditemukan data sebesar 55% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus ke II ditemukan data sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Melihat data yang telah diuraikan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru sudah sesuai dan efektif diterapkan di sekolah tersebut. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal Efendi (2019) Dari hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan kemampuan guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah diberikan pembinaan secara Kolaboratif oleh Pengawas. Pendapat lain juga menyatakan bahwa kemampuan guru dapat meningkat dengan adanya pembinaan karena dengan tindakan pembinaan guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta merefleksikan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa dengan baik (Barinto, 2012).

SIMPULAN

Dapat dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap Guru TK di Kota Dumai

cukup efektif diterapkan karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas guru pada proses pembelajaran hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada aspek kegiatan pembinaan didapat pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui Diskusi didapat poin berjumlah 5 dengan kategori sangat baik, kemudian pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi didapat skor sebesar 4 dengan kategori baik, selanjutnya pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui seminar workshop menggunakan *zoommeeting* didapat skor sebesar 4 dengan kategori baik, dan pada aspek pembinaan keterampilan guru dalam mengajar melalui pendidikan dan pelatihan didapat skor sebesar 4 dengan kategori baik, dengan persentase peningkatan berjumlah 85%. Kemudian pada data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ditemukan data sebesar 55% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus ke II ditemukan data sebesar 80% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anas, S. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barinto. (2012). Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri SeKecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 2 (9), 201-214.
- Efendi, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru SMA Negeri 1 Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal serambi edukasi*, 3(1), 19-28.
- Hadiyanto. (2004). Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Iswanto, M. (2014). Pengaruh model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 4 Bojonegoro. *jurnal manajemen dan administrasi public*, 2(1), 88-102.
- Imron, A. (2008). *Penelitian tindakan sekolah bagi pengawas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Tenaga Kependidikan Edisi Nomor 2 tahun 2008*. Jakarta: Direktorat Tendik, Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Imron. A. (1995) *Pembinaan Guru Di Indonesian*. Jakarta: PT Dunia Pustakajaya.
- Kirom. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal pendidikan agama islam*, 3 (1), 69-80.
- Lestari, T. (2008). *Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah. Bahan Diklat*. Jakarta: Dittendik, Ditjen Mutendik Depdiknas.
- Nurhidah, S. (2014). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 704-831.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 10 NOMOR 5 OKTOBER 2021

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8548>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Sudjana. N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Elgasindo.

Thoha. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.